

JESUS CHIEF EXECUTIVE OFFICER DALAM KONTEKS MANAJEMEN MODERN DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG MUDA KATOLIK

Fransiskus Janu Hamu

STIPAS Tahasak Danum Pabelum Palangkaraya

fransiskusjanu@gmail.com

Abstract : *This community service report reviews the concept of Jesus' Chief Executive Officer (CEO) in the context of modern management and its relevance to young Catholics. Through research and literature studies, we investigate how management principles such as leadership, decision-making, empowerment, and service reflected in the teachings and actions of Jesus can be applied in the daily lives of young Catholics. In modern management, which is often oriented towards material success, involving Jesus as the example of chief executives provides an alternative view that reinforces spiritual and ethical values in their decision-making and work. Using modern management principles inspired by the teachings of Jesus can provide guidance and inspiration for young Catholics as they build careers and serve others. In this context, Jesus' leadership, which is based on service, empowerment, and love, becomes a relevant model for young Catholics who wish to integrate the values of the Catholic faith into their professional world. This report provides new insights into how young Catholics can apply management principles that are morally and spiritually meaningful, and support their personal development as responsible public servants.*

Keywords: *Jesus, Chief Executive Officer, Modern Management, Leadership, Catholic Youth.*

Abstrak : Laporan pengabdian masyarakat ini mengulas tentang konsep Jesus Chief Executive Officer (CEO) dalam konteks manajemen modern dan relevansinya bagi orang muda Katolik. Melalui penelitian dan studi literatur, kami menyelidiki bagaimana prinsip-prinsip manajemen seperti kepemimpinan, pengambilan keputusan, pemberdayaan, dan pelayanan yang tercermin dalam ajaran dan tindakan Yesus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari orang muda Katolik. Dalam konteks manajemen modern yang seringkali berorientasi pada kesuksesan materi, melibatkan Yesus sebagai contoh kepala eksekutif memberikan pandangan alternatif yang memperkuat nilai-nilai spiritual dan etika dalam pengambilan keputusan dan karya mereka.

Penggunaan prinsip-prinsip manajemen modern yang terinspirasi dari ajaran Yesus dapat memberikan panduan dan inspirasi bagi generasi muda Katolik dalam membangun karir dan melayani sesama. Dalam konteks ini, kepemimpinan Yesus yang didasarkan pada pelayanan, pemberdayaan, dan cinta kasih menjadi model yang relevan bagi orang muda Katolik yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai iman Katolik ke dalam dunia profesional mereka. Laporan ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana orang muda Katolik dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang bermakna secara moral dan spiritual, serta mendukung perkembangan kepribadian mereka sebagai pelayan masyarakat yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Jesus, Chief Executive Officer, Manajemen Modern, Kepemimpinan, Orang Muda Katolik.*

PENDAHULUAN

Dunia terus berputar dengan kecepatan yang mengagumkan, dan di tengah perubahan yang tak henti-hentinya, hanya pemimpin-pemimpin yang mampu mengarahkan sumber daya yang kuat, memiliki kecerdasan yang tajam, dan menggelorakan energi dengan sempurna yang dapat mencapai kesuksesan. Bagi para pemuda Katolik, bagaimana dapat mengintegrasikan nilai-nilai iman dan prinsip-prinsip Kristiani ke dalam konteks manajemen modern yang sarat dengan perubahan? Bagaimana menginspirasi para pemuda Katolik dalam menghadapi dunia yang terus berkembang ini? Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah: *Jesus is Chief Executive Officer (CEO)*, dalam konteks manajemen modern dan Implikasinya bagi orang muda katolik, karena menghadirkan sudut pandang yang menarik.

Melalui penggabungan konsep kepemimpinan Kristiani dengan prinsip-prinsip manajemen modern, menawarkan landasan kuat bagi orang muda Katolik dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan membangun masyarakat yang lebih baik. Sebagai penyampai utama dalam tema ini, Yesus Kristus menjadi sosok inspiratif yang tidak hanya dikenal sebagai Guru dan Juruselamat, tetapi sebagai pemimpin yang luar biasa. (Patterson, 2003). Yesus membawa transformasi yang mendalam melalui pelayanan-Nya, kepemimpinan-Nya yang penuh kasih, dan teladan-Nya yang tak tergoyahkan (Wong, 2016). Dalam konteks manajemen modern, Yesus dapat menjadi model Chief Executive Officer (CEO) yang menginspirasi para pemuda Katolik untuk menggabungkan prinsip-prinsip iman dalam praktik manajerial.

Generasi muda, penerus Gereja dan bangsa, memiliki peran kunci dalam membentuk cita-cita Gereja dan bangsa. Pesan kepemimpinan pemuda dalam pelayanan gereja menjadi hal yang sangat penting. Semangat juang dan dedikasi pemuda terhadap pelayanan gereja adalah kunci perkembangan Gereja. Masa muda adalah masa berharga karena sebagai peluang dan kesempatan mempersiapkan masa depan, dalam upaya memberdayakan pemimpin masa depan, maka perlu mempersiapkan anak muda dengan sebaik-baiknya. Mereka perlu diajak untuk melihat keunggulan Ilahi yang terpancar dalam diri mereka dan orang yang mereka layani. Dengan menguasai kekuatan pribadi, tindakan, dan hubungan, diharapkan anak muda dapat menjadi pemimpin yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Sebuah kutipan dari Santo Petrus dalam Alkitab menyatakan, "Jadilah teladan bagi umat Allahmu, terutama dalam perkataanmu, perangaimu, kasihmu, imanmu, kesetiaanmu, dan kebersihanmu (1 Petrus 5:3). Kutipan ini menunjukkan pentingnya kepemimpinan yang berlandaskan pada keteladanan, keberanian, dan pelayanan kasih, yang sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen modern yang efektif.

Dalam hal ini, pelatihan bagi orang muda Katolik dengan tema: *Jesus Chief Executive Officer (CEO) Dalam Konteks Manajemen Modern dan Implikasinya Bagi Orang Muda Katolik* menjadi sangat relevan. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali orang muda Katolik dengan keterampilan kepemimpinan yang kuat, nilai-nilai Kristiani yang dapat diterapkan dalam manajemen modern, serta membantu Orang Muda Katolik mengembangkan karakter yang etis dan bertanggung jawab.

Dalam tulisan ini mencoba menjelajahi implikasi praktis dari prinsip-prinsip Kristiani dalam konteks manajemen modern, dan bagaimana orang muda Katolik dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam dunia kerja dan masyarakat, dan mengeksplorasi bagaimana Yesus Kristus sebagai model Chief Executive Officer (CEO) dapat memberikan inspirasi dan arahan bagi perjalanan Orang Muda Katolik menuju kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai iman dan manajemen yang efektif.

METODE

1. Tema Kegiatan:

Jesus Chief Executive Officer (CEO) Dalam Konteks Manajemen Modern Dan Implikasinya Bagi Orang Muda Katolik.

2. Tujuan:

- a. **Pengembangan Kepemimpinan:**
Pelatihan ini membantu anggota muda Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam konteks manajemen modern. Dengan menjadikan Yesus sebagai model Chief Executive Officer (CEO), pelatihan ini memberikan wawasan tentang kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani.
- b. **Pengintegrasian Nilai-Nilai Kristiani dalam Manajemen:**
Pelatihan ini menggabungkan konsep manajemen modern dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Kristiani. Ini membantu anggota muda dalam memahami bagaimana mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab sosial, keadilan, dan pelayanan dalam konteks manajemen di dunia kerja dan masyarakat (Johnson, 2016).
- c. **Pembentukan Karakter:**
Pelatihan semacam ini membantu anggota muda untuk mengembangkan karakter yang kuat dan etis. Melalui penerapan prinsip-prinsip Kristiani dalam manajemen modern, pelatihan ini dapat membantu mengasah kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang bijaksana, membangun hubungan yang sehat, dan mengelola konflik dengan cara yang konstruktif.
- d. **Pemberdayaan Orang Muda Katolik:**
Pelatihan ini memberikan alat dan pengetahuan bagi orang muda Katolik untuk berpartisipasi aktif dalam dunia kerja dan masyarakat dengan landasan iman yang kuat. Dengan memahami implikasi manajemen modern dalam konteks Kristiani, mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam berbagai bidang pekerjaan dan dalam membangun masyarakat yang lebih baik.
- e. **Pengembangan Komunitas:**
Pelatihan ini juga dapat membantu dalam membangun komunitas yang solid di antara anggota muda Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia. Melalui proses belajar dan refleksi bersama, mereka dapat saling mendukung dan memperkuat iman mereka, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka bagi dalam konteks manajemen modern.

3. Metode Pelaksanaan

- a. **Ceramah dan Pengajaran:**
 - (1). Metode ini melibatkan penyampaian materi Jesus chief executive officer moderasi agama melalui ceramah:
 - (2). Melalui ceramah dan pengajaran diharapkan orang muda Katolik dapat mengetahui dan memahami pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang Jesus chief executive officer.
- b. **Diskusi Kelompok:**
Metode ini melibatkan peserta dalam membahas isu-isu tentang model kepemimpinan Jesus dan model kepemimpinan masa kini. Tujuan diskusi kelompok ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman tentang kepemimpinan masa lalu dan masa kini, serta mencari model kepemimpinan yang sesuai untuk membawa perubahan positif bagi orang muda Katolik.
- c. **Pelayanan Sosial dan Kemanusiaan:**
Metode ini melibatkan pelaksanaan pelayanan sosial dan kemanusiaan sebagai wujud nyata dari moderasi agama dalam agama Katolik. Melalui pelayanan sosial, seperti bantuan kepada orang miskin, pengungsi, atau mereka yang membutuhkan, umat Katolik dapat menunjukkan kasih, belas kasih, dan penghormatan terhadap sesama manusia tanpa memandang agama atau

d. **Tahap Persiapan**

Sebelum melaksanakan pengabdian, tim pengabdi melakukan beberapa persiapan yang meliputi:

- (1). Melakukan observasi dan wawancara dengan panitia penyelenggara acara pembekalan anggota Pemuda Katolik Republik Indonesia, Cabang Palangkaraya
- (2). Mengumpulkan data berupa dokumen terkait dengan jumlah peserta, seperti hard copy materi dan soft copy untuk kepentingan peserta, melakukan pengamatan terkait dengan
- (3). Menyiapkan materi dan sumber daya: Setelah tujuan pelatihan ditetapkan, langkah berikutnya adalah menyusun materi pelatihan yang relevan dengan tema "Jesus Chief Executive Officer dalam Konteks Manajemen Modern dan Implikasinya bagi Orang Muda Katolik". Materi tersebut dapat mencakup pengenalan konsep manajemen modern, penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam konteks agama, serta keterkaitan dengan kehidupan orang muda Katolik. Pastikan juga untuk menyediakan sumber daya tambahan seperti presentasi, materi bacaan, dan contoh kasus yang relevan.

4. Pelaksanaan

- a. Waktu Pelaksanaan : 10 Juni 2022
- b. Peserta : Kader muda PMKRI dengan jumlah : 20 orang
- c. Lokasi pelaksanaan : Kota Palangkaraya

HASIL

Hasil yang Diperoleh dari Proses Pelatihan Orang Muda Katolik dengan tema Jesus Chief Executive Officer (CEO) Dalam Konteks Manajemen Modern Dan Implikasinya Bagi Orang Muda Katolik memberikan hasil yang berharga bagi peserta yang terlibat. Berikut adalah beberapa hasil yang dapat diperoleh melalui proses pelatihan ini:

1. Pemahaman yang Mendalam tentang Kepemimpinan Kristiani:

Pelatihan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kepemimpinan Kristiani dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diintegrasikan dalam konteks manajemen modern. Peserta akan belajar tentang kebijaksanaan, pelayanan, teladan, dan tanggung jawab dalam memimpin, berdasarkan contoh Yesus sebagai model Chief Executive Officer (CEO).

2. Penguatan Nilai-Nilai Kristiani dalam Praktik Manajemen:

Pelatihan ini membantu peserta untuk memperkuat penerapan nilai-nilai Kristiani dalam praktik manajemen mereka sehari-hari. Mereka akan belajar tentang integritas, keadilan, rasa hormat, kerjasama, dan kepemimpinan pelayanan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip iman mereka.

3. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan yang Efektif:

Peserta akan memperoleh keterampilan kepemimpinan yang efektif melalui pelatihan ini. Mereka akan belajar tentang komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan yang bijaksana, pengelolaan waktu yang baik, serta kemampuan dalam memotivasi dan membimbing tim dengan keberpihakan yang penuh kasih.

4. Pembentukan Karakter yang Bertanggung Jawab:

Proses pelatihan ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang bertanggung jawab dan etis bagi peserta. Mereka akan belajar tentang pentingnya integritas dalam kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan pelayanan yang berpusat pada kebutuhan orang lain.

5. Pemberdayaan Orang Muda Katolik dalam Dunia Kerja dan Masyarakat:

Pelatihan ini memberikan peserta dengan pemahaman dan alat yang mereka butuhkan untuk menghadapi dunia kerja dan masyarakat dengan keyakinan dan kepercayaan yang kuat. Mereka akan merasa lebih percaya diri dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam pengambilan keputusan bisnis, membangun hubungan yang sehat, serta membawa perubahan positif dalam lingkungan mereka.

6. Penguatan Komunitas Orang Muda Katolik:

Proses pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperkuat komunitas mereka. Melalui kerjasama, diskusi, dan refleksi bersama, mereka akan merasa lebih terhubung dengan orang-orang seiman mereka, dan bersama-sama mereka dapat saling mendukung dan memperkuat iman mereka dalam konteks manajemen modern.

DISKUSI

Mengangkat Jesus sebagai Chief Executive Officer (CEO) dalam konteks manajemen modern dapat memberikan beberapa pokok permasalahan yang relevan bagi anak muda Katolik atau mahasiswa Katolik dalam pengembangan pribadi mereka.



Tabel 1: Pokok Permasalahan yang Relevan dan Pertimbangan yang Timbul

Pokok Permasalahan	Pertimbangan Yang Mungkin Timbul
Identitas dan integritas (McKnight, 2018)	Bagi anak muda Katolik, iman mereka adalah bagian penting dari identitas mereka. Memperluas konsep kepemimpinan dan menghubungkannya dengan Jesus sebagai CEO dapat mempengaruhi cara mereka memahami peran mereka dalam masyarakat dan dunia bisnis. Anak muda Katolik mungkin dihadapkan pada tekanan untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai dan praktik bisnis yang tidak selalu sejalan dengan keyakinan mereka. Ini dapat menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana mereka dapat mempertahankan integritas iman mereka dan menjadi agen perubahan yang positif dalam lingkungan bisnis
Penerapan nilai-nilai agama dalam karier dan kepemimpinan. (Howell, D. W., & Schwerin, 2004)	Konsep Jesus sebagai CEO dapat mendorong anak muda Katolik untuk mempertimbangkan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai agama mereka dalam pengembangan pribadi dan karier mereka. Hal ini mungkin melibatkan refleksi mendalam tentang etika bisnis, pengabdian kepada sesama, keadilan sosial, dan

Pokok Permasalahan	Pertimbangan Yang Mungkin Timbul
	tanggung jawab pribadi dalam lingkungan kerja mereka. Mereka mungkin merasa terdorong untuk menjadi pemimpin yang mengutamakan kepentingan bersama dan mempromosikan nilai-nilai agama dalam praktik bisnis mereka
Tantangan dan peluang dalam menggabungkan iman dan pengembangan pribadi (Patterson, 2003)	Mengembangkan diri sebagai seorang profesional dan pemimpin dalam konteks manajemen modern seringkali melibatkan berbagai pelatihan, pengalaman, dan kesempatan. Anak muda Katolik atau mahasiswa Katolik mungkin menghadapi tantangan dalam memilih jalur karier yang sesuai dengan nilai-nilai dan keyakinan mereka. Namun, mereka juga dapat melihat ini sebagai peluang untuk mengubah dan mempengaruhi dunia bisnis dengan memperjuangkan etika, keadilan, dan nilai-nilai agama dalam perannya sebagai pemimpin

Dalam menghadapi pokok permasalahan ini, penting bagi anak muda Katolik untuk mengintegrasikan iman mereka dengan pengembangan pribadi. Pada konteks ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Katolik, refleksi terus-menerus tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan pengejaran karier dan pengembangan kepemimpinan yang sejalan dengan keteladanan Tuhan Yesus. Bimbingan spiritual, komunitas Katolik, dan Gereja dapat menjadi sumber dukungan dan bimbingan bagi orang muda Katolik.

Kepemimpinan yang Melayani

Kepemimpinan yang melayani bagi anak muda Katolik mencakup pendekatan kepemimpinan yang berpusat pada nilai-nilai iman Katolik dan pelayanan kepada sesama. Berikut adalah beberapa prinsip kepemimpinan yang melayani yang dapat diterapkan dalam konteks anak muda Katolik, seperti yang diungkapkan oleh (Stott, 2006):

1. Keteladanan:
Sebagai pemimpin, anak muda Katolik harus menjadi teladan yang baik dalam iman dan perilaku. Mereka harus berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Katolik, sehingga dapat menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejak yang sama.
2. Pelayanan:
Pemimpin muda Katolik harus memiliki semangat pelayanan kepada sesama. Mereka dapat mencari peluang untuk melayani dalam komunitas mereka, baik di gereja, sekolah, atau organisasi masyarakat. Pelayanan ini bisa berupa kerja sukarela, mengorganisir kegiatan amal, atau membantu orang-orang yang membutuhkan.
3. Pembinaan:
Kepemimpinan yang melayani juga mencakup peran sebagai pembina dan mentor bagi anggota muda lainnya. Pemimpin muda Katolik dapat membantu orang lain memperdalam iman mereka, memahami ajaran Katolik, dan mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan melalui doa, pembelajaran, dan refleksi.
4. Kolaborasi:
Penting bagi pemimpin muda Katolik untuk membangun kolaborasi dan kerjasama dalam kelompok atau tim mereka. Dengan mendorong partisipasi aktif dan mendengarkan pendapat anggota lain, mereka dapat menciptakan lingkungan inklusif yang memperkuat semangat komunitas dan memungkinkan semua orang berkontribusi sesuai dengan karunia dan bakat mereka.
5. Doa:
Pemimpin muda Katolik harus mempraktikkan kehidupan berdoa yang konsisten. Doa membantu memperkuat hubungan pribadi dengan Tuhan, memberikan bimbingan dalam pengambilan keputusan, dan memperkuat kekuatan rohani yang

diperlukan dalam peran kepemimpinan.

6. Pengembangan pribadi:

Pemimpin muda Katolik perlu berusaha untuk terus mengembangkan diri dalam iman, pengetahuan, dan keterampilan kepemimpinan. Mereka dapat mengikuti program pelatihan, menghadiri retreat spiritual, atau terlibat dalam kelompok pembelajaran Katolik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memimpin dan melayani.

Prinsip kepemimpinan pelayan (*servant leadership*) dalam ajaran kepemimpinan Yesus Kristus seperti Yesus mencuci kaki para murid-Nya (Yohanes 13:1-17). Yesus dengan rendah hati mengambil peran seorang pelayan, melakukan tugas yang biasanya dilakukan oleh pelayan, dan menunjukkan pentingnya melayani orang lain dengan kerendahan hati dan kasih. Ia menyatakan, "Aku memberikan contoh ini kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepada kamu (Yohanes 13:15). Hal ini menekankan pentingnya melayani orang lain dan menunjukkan kerendahan hati (Patterson, 2003).

Pasal lain yang menyoroti kepemimpinan pelayan terdapat dalam Markus 10:42-45. Yesus mengajarkan kepada murid-murid-Nya mengenai sifat kepemimpinan dalam Kerajaan Allah, dengan mengatakan, Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu; dan barangsiapa ingin menjadi yang terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba bagi semua. Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang" (Markus 10:43-45). Di sini, Yesus menekankan bahwa kebesaran yang sejati datang dari melayani orang lain, bukan mencari kekuasaan atau otoritas (Greenleaf, 1977).

Pesan keseluruhannya adalah bahwa pemimpin seharusnya memprioritaskan kebutuhan orang lain, melayani dengan kerendahan hati dan kasih, serta menempatkan kepentingan orang yang dipimpin di atas kepentingan pribadi. Dengan mengikuti contoh Yesus, individu dapat mewujudkan karakteristik seorang pemimpin pelayan.

Karakteristik Kepemimpinan Pelayan

Karakteristik kepemimpinan pelayan ini berfokus pada pelayanan kepada orang lain, pengembangan orang lain, dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, berdaya, dan saling mendukung (Bass, B. M., & Steidlmeier, 1999):

1. Kerendahan Hati:

Pemimpin pelayan memiliki sikap rendah hati dan tidak mementingkan diri sendiri. Mereka tidak mencari pengakuan atau kekuasaan, tetapi lebih fokus pada pelayanan kepada orang lain.

2. Pemahaman:

Pemimpin pelayan berusaha untuk memahami dan peduli terhadap kebutuhan, keinginan, dan aspirasi orang-orang yang dipimpinnya. Mereka tidak hanya mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan orang lain.

3. Pengembangan Orang Lain:

Pemimpin pelayan berinvestasi dalam pengembangan dan pertumbuhan orang lain. Mereka memperhatikan potensi dan talenta individu serta memberikan dukungan dan kesempatan bagi orang lain untuk berkembang dan berhasil.

4. Kepercayaan:

Pemimpin pelayan membangun hubungan yang didasarkan pada kepercayaan. Mereka menjaga integritas, konsistensi, dan kejujuran dalam tindakan dan perkataan mereka, sehingga orang-orang yang dipimpin merasa yakin dan percaya pada kepemimpinan mereka.

5. Pelayanan:

Pemimpin pelayan siap untuk melayani orang lain. Mereka melihat diri mereka sebagai alat untuk membantu orang lain mencapai tujuan dan keberhasilan mereka. Pelayanan menjadi fokus utama mereka, bukan kepentingan pribadi.

6. **Pemberdayaan:**
Pemimpin pelayan memberdayakan orang lain. Mereka memberikan otonomi dan tanggung jawab kepada anggota tim, mendorong partisipasi aktif, dan memfasilitasi perkembangan potensi individu.
7. **Kehadiran:**
Pemimpin pelayan hadir dan peka terhadap kebutuhan orang-orang yang dipimpinnya. Mereka mendengarkan dengan saksama, memberikan perhatian penuh, dan hadir secara emosional dan fisik ketika berinteraksi dengan anggota tim.
8. **Keadilan:**
Pemimpin pelayan bersikap adil dan objektif. Mereka memperlakukan semua orang dengan kesetaraan, tanpa memihak atau membedakan. Mereka membuat keputusan yang berdasarkan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang adil.

KESIMPULAN

Di tengah persaingan dan materialisme yang melanda dunia saat ini, kepemimpinan Yesus yang berfokus pada pelayanan, pemberdayaan, dan cinta kasih memberikan fondasi yang kuat bagi orang muda Katolik untuk hidup profesional dengan integritas moral dan etika yang tinggi.

Konsep Jesus CEO ini memiliki implikasi penting bagi orang muda Katolik dalam pengembangan kepemimpinan dan pengintegrasian nilai-nilai iman Katolik dalam dunia manajemen modern. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang terinspirasi oleh Yesus, mereka dapat memperkuat hubungan antarmanusia, membangun lingkungan kerja inklusif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab secara moral. Selain itu, ajaran Yesus tentang pelayanan dan pemberdayaan menjadi dasar bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan melayani masyarakat dengan sikap rendah hati dan kepedulian yang tulus. Dengan demikian, konsep Jesus Chief Executive Officer bukan hanya relevan dalam manajemen modern, tetapi juga memberikan landasan moral dan spiritual yang kokoh bagi orang muda Katolik untuk menjadi agen perubahan positif dalam dunia yang terus berkembang ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan berharga dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan topik "Jesus Chief Executive Officer dalam Konteks Manajemen Modern dan Implikasinya bagi Orang Muda Katolik." Mereka yang layak mendapatkan apresiasi adalah:

1. Komunitas orang muda Katolik yang telah memberikan dukungan dan inspirasi spiritual dan pemahaman tentang ajaran Yesus sebagai model kepemimpinan masa kini.
2. Institusi Gereja Katolik yang telah memberikan ruang dan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Dukungan yang diberikan dalam membahas implikasi konsep Jesus CEO bagi generasi muda Katolik sangatlah berharga.
3. Semua pihak yang telah berkontribusi demi terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Semoga konsep Jesus Chief Executive Officer ini terus memberikan inspirasi dan membantu orang muda Katolik dalam membangun kehidupan profesional yang penuh integritas dan cinta kasih.

DAFTAR REFERENSI

- Bass, B. M., & Steidlmeier, P. (1999). Ethics, character, and authentic transformational leadership behavior. *The Leadership Quarterly*, 10(2), 181-217.
- Greenleaf, R. K. (1977). *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. Paulist Press.
- Howell, D. W., & Schwerin, M. J. (2004). *Christian Ethics in Leadership and Management*. Wipf and Stock Publishers.
- Johnson, C. E. (2016). *Meeting the ethical challenges of leadership: Casting light or shadow (5th ed.)*. Sage Publications.
- McKnight, S. (2018). *The Apostle Paul and the Christian Life: Ethical and Missional Implications of the New Perspective*. Baker Academic.
- Patterson, K. (2003). *Servant leadership: A theoretical model*. Regent University.
- Stott, J. (2006). *Leadership in Christian Life. In The Living Church: Convictions of a Lifelong Pastor*. InterVarsity Press.
- Wong, K. Y. (2016). Servant leadership: A biblical perspective for leadership development. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, 12(2), 1-22.